



**PENGARUH PERSIAPAN FISIK DAN PERSIAPAN
MATERI PERKULIAHAN TERHADAP KESIAPAN
MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN
PADA JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU
SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2003/2004**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:
Ika Yudaningsih
NIM 3201401044**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI
2004**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunarko M.Pd.
NIP 130812916

Rahma hayati, S.Si,M.Si
NIP. 132215110

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Drs. Sunarko M.Pd.
NIP 130812916

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Maret 2005

Penguji Skripsi

Drs. Sunarko, M.Pd.
NIP. 130812916

Anggota I

Drs. Tukidi
NIP. 13286675

Anggota II

Dra. Erni
NIP.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Februari 2005

Ika Yudaningsih
NIM 3201401044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan” (*Qs. Al-Insyirah 5-6*)
2. Sesungguhnya kewajiban kita lebih banyak dari waktu yang tersedia (*Imam Syahid Hasan Al-Banna*)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Untuk kedua orang tuaku semoga Allah membalas semua pengorbanan ini dengan SurgaNya.
- Untuk Dunia Tarbiyah yang selalu memberi semangat untuk terus memberi yang terbaik dalam amal ini.
- Untuk saudara kembarku Arum, de’Pram dan Mbak Ning terimakasih atas semangat dan doa-doanya,
- Untuk para pembimbing Spiritualku khususnya Umi Ani Jazakillah atas, ilmu, semangat dan hari-hari nan indah penuh cinta
- Untuk Ukhti Zahra, Fatika , Latifah, Shofiyah, Zaenab, dan Reni yang senantiasa memberikan kesegaran dan merekahkan senyum kebahagiaan .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada manusia terbaik pengemban risalah, Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di *yaumul akhir*.

Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. A. T. Soegito, S.H.,M. M. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Drs. Sunardi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.
3. Drs. Sunarko M.Pd selaku ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta selaku Pembimbing I dalam penelitian ini yang telah dengan ketekunan dan kesabaran memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Tukidi selaku pembimbing II yang dengan ketekunan, kesabaran dan perhatian memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga Bpk. Soebanto, dan Keluarga besar di Lampung terimakasih atas dukungan, dan doanya.
6. Akhi Suroso, Teguh, Kharis, Yudha, Pilih, Bambang, Ukhti Yuyun, Eni, Ina dan Fika terimakasih atas kebersamaannya dalam perjuangan ini.
7. Saudara-saudaraku di Pesma Qolbun Salim Jazakumullah atas doa-doanya, untuk yang meminjamkan bukunya makasih, afwan lama sekali.

8. Sita, Titik, Dewi, Ferry dan semua teman-teman di Jurusan Geografi yang telah membantu dan meluangkan waktunya selama proses penulisan skripsi ini.

Tidak ada gading yang tak retak, demikian pepatah mengatakan, tidak jauh dari laporan penelitian ini, penulis menyadari benar dalam penyusunannya masih jauh dari sempurna sehingga dukungan dan kritikan yang bersifat membangun akan senantiasa penulis nantikan. Akhirnya besar harapan penulisan semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya. Amin.

Semarang, 5 Agustus 2004

Penulis

SARI

Ika Yudaningsih.2004."Pengaruh Persiapan fisik dan Persiapan Materi Perkuliahan terhadap Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang". Jurusan Geografi. FIS. UNNES.73 hlm.

Kata Kunci : Persiapan Fisik, Persiapan Materi Perkuliahan, Persiapan mengikuti Perkuliahan.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa hanya beberapa mahasiswa saja yang siap dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari pasifnya mahasiswa saat menghadapi perkuliahan, baik dalam menjawab pertanyaan dosen maupun bertanya pada dosen, demikian juga dengan banyaknya kecurangan-kecurangan dalam Ujian maupu8n saat mengerjakan tugas seperti mencontek yang dilakukan oleh mahasiswa.kondisi ini dimungkinkan karena kurang siapnya baik dari segi fisik maupun materi perkuliahan oleh mahasiswa.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah persiapan fisik dan persiapan materi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada Jurusan Geografi ? (2) adakah pengaruh yang nyata antara persiapan fisik dan persiapan materi terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi perkuliahan pada Jurusan Geografi FIS UNNES. Manfaat dari penelitian ini antara lain : (1) Memberikan gambaran kepada Jurusan tentang persiapan perkuliahan mahasiswa dan kondisi perkuliahan mahasiswa sebagai masukan dalam mengambil kebijakan untuk memajukan Sumber Daya Manusia di Jurusan Geografi. (2) Memberikan informasi pada mahasiswa cara mempersiapkan diri yang baik dalam menghadapi perkuliahan. (3) memberi masukan pada dunia pendidikan tentang faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNNES sebanyak 182 mahasiswa. Karena persebaran populasi pada kelas-kelas berdasarkan tingkat semester dan program studi, maka untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi yang ada sampel diambil dengan tehnik stratified proportional random sampling sebanyak 47 mahasiswa. Variabel yang diteliti ada 3, yaitu persiapan fisik, persiapan materi perkuliahan sebagai variabel bebas dan kesiapan mengikuti perkuliahan sebagai variabel terikat. Data diambil dengan tehnik angket, dan analisis data menggunakan analisis regresi ganda.

Sebelum melaksanakan penelitian, diadakan ujicoba penelitian untuk menguji validitas instrumen. Ada 28 soal yang diujicobakan pada 20 responden, berdasarkan hasil analisis validitas, diperoleh r_{xy} untuk setiap item lebih besar dari pada r_{tabel} pada $n = 20$ yaitu 0,444 yang berarti instrrrumen tersebut valid. Dan hasil dari analisis realibilitas setiap instrumen mempunyai koefisien releabilitas lebih besar dari r_{tabel} (0,444) yang berarti instrumen tersebut reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata signifikan antara persiapan fisik terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNNES menghadapi perkuliahan . hal ini dapat dilihat dari hasil ji Parsial diperoleh t_{hitung} untuk persiapan fisik sebesar -0,346 dengan probabilitas $0,731 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak. Sedangkan sumbangan efektif dari persiapan fisik terhadap kesiapan mengikuti perkuliahan hanya 0,3 %. Dan hasil uji Parsial untuk persiapan materi terhadap kesiapan mengikuti perkuliahan diperoleh t_{hitung} 3,101 dengan probabilitas

0,005 < 0,05 yang berarti ada pengaruh yang nyata antara persiapan materi perkuliahan terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Geografi mengikuti perkuliahan dengan sumbangan efektif 18,5 %. Jadi secara keseluruhan sumbangan efektif yang diberikan antara persiapan fisik, persiapan materi perkuliahan terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi perkuliahan sebesar 18,8 % dan yang 81,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar persiapan fisik maupun persiapan materi perkuliahan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa yang berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Geografi dalam mengikuti perkuliahan adalah kesiapan materi. Disarankan pada mahasiswa antara lain : (1) bagi mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNNES hendaknya dapat lebih meningkatkan persiapan materi untuk dapat mengikuti perkuliahan secara baik. (2) Bagi mahasiswa yang mempunyai persiapan fisik yang baik, hendaknya diikuti dengan persiapan materi yang lebih baik sehingga hasil perkuliahan lebih optimal.

Untuk meningkatkan persiapan materi yang baik mahasiswa dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut : (1) melengkapi buku-buku pelajaran. (2) membuat rangkuman. (3) Mencatat hal-hal penting. (4) membaca secara efektif. (5) menganalisis soal dan tugas. (6) teratur dalam belajar.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penegasan Istilah	3
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian... ..	5
F. Sistematika Laporan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	7
A. Landasan Teori	7
1. Persiapan Menghadapi Perkuliahan	7
2. Persiapan Fisik	7
3. Persiapan Materi Perkuliahan.....	10

4. Kondisi Perkuliahan yang Baik	15
B. Kerangka Berfikir.....	19
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Metodologi Penentuan Objek Penelitian	23
1. Populasi	23
2. Sampel	23
3. Variabel penelitian	25
B. Metode Pengumpulan Data	26
C. Uji Coba Alat Ukur	26
1. Tahap persiapan	26
2. Tahap pelaksanaan	26
3. Tahap analisis	26
D. Metode Analisis Data	28
1. Teknik Analisis.....	28
2. Mencari persamaan regresi	29
3. Menguji keberartian persamaan regres ganda.....	29
4. Menentukan koefisien korelasi ganda	29
5. Menentukan koefisien determinasi ganda	30
6. Menentukan koefisien korelasi parsial	30
7. Menentukan koefisien determinasi parsial	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Diskripsi data	32
2. Hasil analisis data	45

B. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP.....	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN – LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1	Jumlah Populasi.....23
Tabel 2	Jumlah Sampel.....25
Tabel 3	Hasil Validitas Angket Persiapan Fisik.....28
Tabel 4	Hasil Validitas Angket Persiapan Materi.....28
Tabel 5	Hasil Validitas Angket Kondisi Perkuliahan.....28
Tabel 6	Hasil Reliabilitas Angket.....29
Tabel 7	Kriteria persiapan Fisik, Persiapan Materi dan Kondisi Perkuliahan Berdasarkan Interpretasi Skor Angket yang Diperoleh.....33
Tabel 8	Deskriptif Data Persiapan Fisik, Persiapan Materi, dan Kondisi saat Perkuliahan.....34
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Data Persiapan Fisik, Persiapan Materi dan Kondisi saat Perkuliahan.....35
Tabel 10	Rata-rata Waktu Tidur Setiap Hari36
Tabel 11	Kelengkapan Menu Makan Pagi, Siang dan Malam.....37
Tabel 12	Bahan Materi Perkuliahan yang Dimiliki Mahasiswa38
Tabel 13	Jumlah Buku Penunjang untuk Perkuliahan yang dimiliki Mahasiswa untuk setiap Mata Kuliah.....39
Tabel 14	Penyediaan Waktu untuk Membaca Ulang Catatan Kuliah dan Mempelajari Materi Perkuliahan Berikutnya.....40
Tabel 15	Belajar Kelompok dalam Seminggu41
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Waktu Mengerjakan Tugas.....41
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Tentang Mempersiapkan Pertanyaan

	Kepada Dosen, Membaca Buku dan Memberi Tanda-tanda yang Dianggap Penting serta Membuat Ringkasan setelah Membaca Buku Kuliah.....	42
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Tidak Masuk dalam Setiap Mata Kuliah.....	43
Tabel 19	Aktivitas saat Mengikuti Proses Perkuliahan.....	44
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Penyempurnaan Catatan Sepulang dari Kuliah.....	45
Tabel 21	Hasil Uji Parsial.....	46
Tabel 22	Hasil Uji Simultan	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Angket	55
Lampiran 2 Hasil Ujicoba	61
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian	70
Lampiran 4 Descriptive Statistics	71
Lampiran 5 Analisa Regresi	73

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dewasa ini untuk menjadi sarjana yang baik dan berkualitas dari tahu ke tahun semakin sulit. Untuk dapat memasuki universitas yang baik bukan hal yang mudah. Begitu juga untuk dapat lulus dari suatu universitas dengan hasil yang berkualitas lebih sulit lagi. Banyak kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan yang harus dihadapi mahasiswa agar dapat meraih gelar sarjana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan C.C Wrenn dan Reginald Bell mengenai masalah-masalah pokok mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi mencatat 3 hal sebagian paling atas dalam sebuah daftar yang memuat 16 masalah yakni :

1. Kesukaran dalam mengatur pemakaian waktu belajar
2. Ketidaktahuan mengenai ukuran-ukuran baku yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tugas-tugas.
3. Kebiasaan-kebiasaan yang lambat.

(M.E. Bennett:29 dalam The Liang Gie, 1975 : 2)

Dalam penelitian lain tentang kesukaran mahasiswa yang dilakukan oleh Lembaga Penyelidikan Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Padjajaran dalam tahun 1957, ternyata para mahasiswa mengalami kesukaran-kesukaran dalam bidang studi mereka. Macam-macam

kesukaran yang paling banyak dijawab dalam angket kepada mahasiswa – mahasiswa itu ialah :

1. Kekurangan buku pelajaran
2. buku bahasa asing
3. kuliah bahasa asing
4. cara dan sistem mengajar dari para dosen
5. pergantian peraturan
6. kepergian dosen

(Drs. Oei Tjie San dalam the Liang Gie, 1975 : 3)

Dari hasil penelitian diatas, pada umumnya kesulitan yang diangkat merupakan kesulitan-kesulitan yang bersifat eksternal, namun dari segi internal mereka belum terungkap. Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan yang bersifat internal pada mahasiswa jurusan Geografi UNNES yang kurang dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi perkuliahan.

Indikasi-ndikasi itu anantara lain :

1. Pasifnya mahasiswa saat menghadapi perkuliahan, baik dalam menjawab pertanyaan dosen maupun bertanya pada dosen.
2. Banyaknya mahasiswa yang melakukan kecurangan-kecurangan dalam Ujian maupun saat mengerjakan tugas seperti mencontek .

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengikuti perkuliahan maka diperlukan persiapan diri untuk mengikuti perkuliahan, sejumlah kegiatan dan atau ketrampilan dalam persiapan kuliah perlu diperhatikan. Berbagai ketrampilan tersebut adalah persiapan fisik dan persiapan materi.

Dalam buku *“Kemampuan Menjalani Perkuliahan secara Efektif”* yang ditulis oleh Tim Pengembang 3 SCPD, persiapan fisik disini adalah mengupayakan terpeliharanya kesehatan dan kebugaran fisik untuk siap dan tetap bergairah dalam menjalani berbagai aktifitas perkuliahan. Sedangkan persiapan materi perkuliahan adalah aktifitas yang dilakukan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dilakukannya, antara lain mencatat, dan mempelajari materi perkuliahan. (Tim Pengembang 3SCPD,1997 : 6)

Berdasarkan beberapa masalah tersebut di atas maka peneliti mengajukan judul penelitian *“Pengaruh Persiapan Fisik dan Persiapan Materi Perkuliahan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang”*

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pendahuluan diatas maka dapat disimpulkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persiapan fisik dan persiapan materi mahasiswa dalam mengikutiperkuliahan pada Jurusan Geografi ?
2. Adakah pengaruh yang nyata antara persiapan fisik dan persiapan materi terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi perkuliahan pada Jurusan Geografi FIS UNNES ?

C. Penegasan Istilah

Berdasarkan alasan pemilihan judul diatas maka, untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak banyak menyimpang perlu adanya penegasan istilah meliputi :

1. Persiapan Fisik

Persiapan fisik adalah melakukan usaha-usaha mempersiapkan tubuh jasmaninya sehingga dalam keadaan segar-bugar dan siap tangkas untuk mengikuti kuliah dosen dengan sebaik-baiknya.(The Liang Gie, 1995 : 11-12)

Lingkungan fisik menurut A.Suhaenah suparno dalam bukunya yang berjudul "*Membangun Kompetensi Belajar*" adalah lingkungan yang mempengaruhi kualitas belajar seseorang.

Pengaruh fisik yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dua aspek tersebut diatas, yaitu kebugaran tubuh dan juga lingkungan yang mempengaruhi kualitas belajar seseorang.

2. Faktor Persiapan Materi

Persiapan materi yang dimaksud disini adalah persiapan yang dilakukan mahasiswa saat akan menghadapi perkuliahan berkaitan dengan bahan-bahan materi perkuliahan yang akan diikuti. (Tim Pengembang 3SCPD, 1997 : 14)

3. Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan

kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. (Slameto, 2003 : 59)

Kuliah adalah suatu metode mengajar diperguruan tinggi yang dipakai oleh seseorang dosen untuk menyampaikan pengetahuan ilmiah secara lisan kepada para mahasiswa yang membuat catatan selengkap dan sejelas yang mungkin dilakukan. (The Liang Gie, 1995:7)

Namun dalam penelitian ini yang dimaksud kuliah bukan hanya dengan metode ceramah atau lisan, namun semua proses belajar yang berlangsung di kampus dengan bimbingan dosen.

Kesiapan dalam kuliah perlu diperhatikan, karena jika mahasiswa kesiapannya dan padanya da kesiapan maka kondisi saat kuliah akan baik dan optimal dalam mengikuti kuliah. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan akan terlihat pada saat kondisi perkuliahan dapat berjalan dengan baik. Kondisi perkuliahan yang baik adalah kondisi perkuliahan yang dapat mencapai tujuan dari yang diharapkan dosen dan mahasiswa. Indikator keberhasilan mahasiswa dapat dilihat dari : (1) memilih tempat duduk dalam perkuliahan. (2) mencatat materi perkuliahan, (3) Bertanya dan menjawab, (4) mengemukakan pendapat dan (5) berupaya menghindarkan diri dari berbagai pengaruh yang mengganggu konsentrasi dalam belajar. (Tim Pengembang 3SCPD, 1997: 18)

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian tentang “*Pengaruh Persiapan Fisik dan Persiapan Materi Perkuliahan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang*” maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Ingin mengetahui bagaimanakah persiapan fisik dan persiapan materi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada Jurusan Geografi FIS UNNES tahun ajaran 2004/2005.
2. Ingin mengetahui adakah pengaruh yang nyata antara persiapan fisik dan persiapan materi terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada Jurusan Geografi FIS UNNES tahun ajaran 2004/2005.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Memberikan gambaran kepada Jurusan tentang persiapan perkuliahan mahasiswa dan kondisi perkuliahan mahasiswa sebagai masukan dalam mengambil kebijakan untuk memajukan Sumber Daya Manusia di Jurusan Geografi.
2. Memberikan informasi pada mahasiswa cara mempersiapkan diri yang baik dalam menghadapi perkuliahan.
3. Memberi masukan pada dunia pendidikan tentang faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

F. Sistematika Skripsi

Bab I. Pendahuluan : berisi latarbelakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II. Landasan Teori dan Hipotesis : Berisi tentang landasan teori, yaitu tinjauan tentang persiapan menghadapi perkuliahan, faktor fisik, menyiapkan materi perkuliahan, kondisi perkuliahan yang baik, dan kerangka berfikir serta hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian : Terdiri dari penentuan objek penelitian yaitu populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel, penelitian dan ujicoba.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan : berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V. Penutup : terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Persiapan menghadapi perkuliahan.

Kuliah adalah suatu metode mengajar disuatu perguruan tinggi yang dipakai oleh seorang dosen untuk menyampaikan pengetahuan ilmiah secara lisan kepada para mahasiswa yang membuat catatan selengkap dan sejelas yang mungkin dilakukan (the Liang Gie, 1995 : 7)

Dalam menghadapi perkuliahan, mahasiswa harus mempersiapkan diri, sebab untuk dapat mengerti materi yang disampaikan dosen memerlukan konsentrasi yang baik. Persiapan yang matang akan memudahkan dalam konsentrasi. Persiapan yang perlu dilakukan mahasiswa adalah persiapan fisik dan persiapan materi.

2. Persiapan Fisik

Persiapan fisik adalah melakukan usaha-usaha mempersiapkan tubuh jasmaninya sehingga dalam keadaan segar-bugar dan siap tangkas untuk mengikuti kuliah dosen dengan sebaik-baiknya.(The Liang Gie, 1995 : 11-12)

Lingkungan fisik menurut Suparno A. Suhaenah dalam bukunya yang berjudul "*Membangun Kompetensi Belajar*" adalah lingkungan yang mempengaruhi kualitas belajar seseorang.

Pengaruh fisik yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dua aspek tersebut diatas, yaitu kebugaran tubuh dan juga lingkungan yang mempengaruhi kualitas belajar seseorang dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kuliah.

a. Menjaga kesehatan tubuh.

Dalam mengikuti perkuliahan, fisik yang segar dan sehat sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap topik bahasan kuliah, membantu mahasiswa untuk mengemukakan ide-ide yang cemerlang dalam perkuliahan.

Untuk dapat menjaga kesehatan dan kesegaran tubuh ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain ;

1) Biasakan tidur yang cukup sebelum kuliah esok.

Hendaknya setiap mahasiswa menyediaka waktu 8 jam setiap harinya untuk tidur. Tidur malam yang baik dapat dilakukan antara jam 21.00 – 05.00 wib. Dan untuk mempertahankan kesegaran fisiknya agar dapat belajar sampai malam, maka mahasiswa perlu tidur siang sekitar 2 jam. (The Liang Gie, 1975 : 63)

2) Upayakan makan makanan yang bergizi setiap hari.

Makanan yang sehat dan berguna untuk tubuh dan otak antara lain yang penuh gizi bervariasi. Bahan makanan pokok dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu: pertama golongan sumber tenaga (hidrat Arang), kedua kelompok sumber zat pembangun (protein)

dan ketiga jenis zat pengatur (vitamin dan mineral). (The Liang Gie, 1975 : 32)

- 3) Biasakan melakukan olah raga secara teratur.

Setiap mahasiswa hendaknya tidak lalai dalam melakukan olah raga secara teratur, karena hal ini akan membuat peredaran darah lancar dan urat-urat tubuh tidak selalu kaku.

b. Tempat Belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan baik ialah tersedianya tempat. Syarat-syarat tempat belajar yang baik, antara lain :

- 1) letak meja yang dipakai untuk belajar tidak menghadap ke arah pintu atau jendela, karena mahasiswa yang akan belajar tidak terganggu konsentrasinya oleh orang-orang yang lewat didepan pintu atau jendela.
- 2) Meja belajar hendaknya bersih dari benda-beda apapun yang tidak langsung diperlukan dalam belajar. Buku-buku yang tidak diperlukan diletakkan pada rak tersendiri. Bila meja belajar bersih akan terasa luas, pikiran mahasiswa pun jernih dan suasana kejiwaan menjadi lapang. (The Liang Gie, 1997 : 22)

c. Kelengkapan alat-alat Kulliah.

Semakin lengkap alat-alat belajar maka ia dapat belajar dengan baik karena tidak terlambat oleh keterbatasan perlengkapan. Disamping buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki

mahasiswa ialah pulpen, tinta, potlot hitam, penggaris dan penghapus.

(The Liang Gie, 1975:44)

1. Persiapan materi perkuliahan

Persiapan materi atau persiapan intelektual merupakan persiapan yang berupa usaha membaca buku pelajaran wajib atau bahan pelajaran lainnnnya sebelum mengikkutti kuliah. (The Liang Gie, 1995 : 11-12)

Secara khusus persiapan materi perkuliahan sebelum mengikuti dalam perkuliahan antara lain :

a. Kelengkapan buku-buku pelajaran

Untuk memperluas wawasan atau memperoleh informasi lebih lanjut tentang sesuatu kerapkali diperlukan sumber belajar selain buku-buku yang dianjurkan oleh dosen. Buku itu dapat berupa kamus enslikopedia, kammms bahasa asing, majalah, jurnal, maupun klipinng. (Suparno, 2001:119)

Buku bagi mahasiswa adalah cangkul bagi pak tani. Tanpa itu maka mereka tidak dapat bekerja secara optimal dab tentu saja tidak akan mendapat hasil yang optimal. Memiliki buku sendiri termasuk hal yang sangat menentuka berhasil tidaknya seorang mahasiswa. Mahasiswa yang serius bersedia mengorbankan pengeluaran lain demi mendapatkan buku yang dibutuhkan. Mahasiswa yang kurang berkemauan merasa buku-buku itu terlalu mahal, lalu tidak membelinya.

Dalam membeli buku hendaknya buku-buku yang dianjurkan dosen lebih diutamakan, kemudian buku-buku lain yang bermutu. (Sutadi, 1986:125)

b. Membuat rangkuman

Setiap kali kita sering membaca sebuah buku atau bahan belajar sebaiknya segera dirangkum atau ikhtisar tentang hal-hal penting terdapat dalam bacaan tersebut.

Rangkuman dapat berupa narasi atau berupa bagan yang biasa disebut peta pemikiran. Peta pemikiran ini bersifat personal artinya hanya orang yang membuat peta pemikiran itu yang dapat memahaminya secara lengkap hasil rangkumannya. (Suparno, 2001 : 113)

Membuat ringkasan merupakan cara-cara yang dapat membantu untuk mengerti suatu pokok pengetahuan. Sebab rangkuman itu kita buat sendiri sehingga lebih mudah kita ingat daripada naskah yang panjang.

Hal-hal yang perlu kita perhatikan dalam membuat ringkasan atau rangkuman antara lain :

- (1) Jangan menulis apapun sebelum seluruh bagian atau alenia selesai dibaca.
- (2) Gunakan kata atau kalimat sendiri, namun jagalah artinya yang diutarakan secara tepat. (Sutadi, 1986 : 125)

c. Mencatat hal-hal yang penting dan membuat komentar.

Seseorang yang telah mempelajari bahan bacaan dapat membuat komentar atau catatan-catatan penting yang melibatkan penilaian pribadi pembaca. Hal ini akan memperkaya persepsi atau tafsiran dari pembaca terhadap bahan bacaannya. (Suparno, 2001: 115)

Cara lain untuk mencatat hal-hal yang penting adalah dengan menggunakan lembar-lembar kartu lepas. Ukuran kartu ialah tinggi 7,5 cm dan lebar 12,5 cm seperti ukuran katalog dipergustakaan. Kartu ini mempunyai 4 ruang untuk keperluan pencatatan sebagai berikut :

d. Membaca secara efektif

Membaca secara efektif adalah suatu rangkaian kegiatan berfikir seorang pelajar yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang disajikan kepada indera pengelihatan dalam bentuk lambang huruf atau tanda lain. (The Liangg Gie, 2003 : 72)

Seorang pembaca yang baik menurut The Liang Gie dalam bukunya yang berjudul “*Efisiensi Untuk Meraih sukses*” ada 4 ciri-ciri yaitu:

- 1) membaca secara tepat
 - 2) memahami isi dari bahan bacaan.
 - 3) Seusai membaca dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan bacaan.
 - 4) Mempunyai kebiasaan membaca yang baik, berbagai kebiasaan membaca yang baik adalah :
 - a) mengindahkan persyaratan kesehatan membaca.
 - b) Menyusun dan mengatur penmggunaan waktu untuk membaca
 - c) Menyiapkan perlengkapan baca.
- e. Menganalisis soal dan tugas

Penelitian C.C Wrenn dan Reginald Bell mengenai masalah-masalah pokok mahasiswa perguruan tinggi salah satunya adalah ketidaktahuan mahasiswa mengenai ukuran-ukuran baku yang harus dipenuhi mahasiswa dalam pelaksanaan tugas-tugas. (The Liang Gie, 1975 :2)

Langkah-langkah yang dapat diperbaiki hal tersebut antara lain :

- 1) Membaca tugas atau soal itu dengan seksama dan penuh konsentrasi.
- 2) Mengidentifikasi apasaja yang merupakan tuntutan soal atau tugas tersebut.

- 3) Menjawab soal atau melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan tadi.
- 4) Memeriksa kembali hasil-hasil kerja dengan tolak ukur tuntutan-tuntutan tadi.

(Suparno, 2001 : 120)

f. Keteraturan dalam belajar

Pokok pangkal yang utama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Hanya dengan belajar secara teratur seorang mahasiswa akan memperoleh hasil yang baik. Seorang mahasiswa harus secara teratur mengikuti kuliah, membaca buku pelajaran dan menyusun catatan-catatan perkuliahan secara teratur.

1) konsentrasi

konsentrasi adalah pemusatan fikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengannya. Jadi konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pemikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan dengan hal tersebut. (The Liang Gie, 1975 : 53)

2) Ketrampilan berfikir

Berfikir adalah serangkaian kegiatan dari budi Rohani seseorang yang menciptakan pengertian, melakukan penalaran, dan mengolah ingatan berdasarkan pengalaman terdahulu sebagai tanggapan terhadap keadaan sekeliling. (The Liang Gie, 1998 : 18)

Untuk keperluan belajar, membina diri menjadi mahasiswa yang unggul, dan kelak menjadi sarjana yang bermutu tinggi, seorang mahasiswa perlu sekali menguasai ketrampilan berfikir.

4. Kondisi perkuliahan yang baik

Bila kita amati kondisi perkuliahan cukup banyak mahasiswa yang datang ke perkuliahan hanya untuk memenuhi absen saja. Mereka datang, duduk, dan diam sampai perkuliahan berakhir. Dan setelah perkuliahan berakhir mereka tidak mendapat apa-apa, walaupun ada kemungkinan besar hanya mengingat beberapa hal yang disampaikan dosen, dan itupun bisa lupa ketika tidak dicatat.

Untuk sampai pada tujuan kuliah yang ingin dicapai dalam mengikuti perkuliahan, ada beberapa hal pedoman yang dapat diterapkan dalam mengikuti perkuliahan, yaitu : (1) memilih tempat duduk dalam ruang kuliah, (2) mencatat materi perkuliahan, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) mengemukakan pendapat, (5) berupaya menghindarkan diri dari berbagai pengaruh yang mengganggu konsentrasi belajar (Tim Pengembang 3SCPD, 1997:18)

a. Memilih tempat duduk dalam ruang perkuliahan

Pilihlah tempat duduk di deretan depan yang dekat dengan mimbar kuliah. Karena dengan duduk dekat mimbar kuliah akan banyak keuntungan yang dapat kita ambil, antara lain:

- 1) Pembicaraan dosen dapat didengar dengan jelas, juga gerak - geriknya dapat diikuti secara jelas.

- 2) Kalau dosen suka nulis di papan tulis atau dengan media, mahasiswa akan dengan mudah menyalin tulisan itu.
- 3) Duduk di depan juga akan mencegah anda untuk mengantuk, sebab mahasiswa yang duduk didepan langsung berhadapan dengan dosen sehingga ia akan takut untuk mengantuk.
- 4) Selanjutnya anda akan merasa diperhatikan oleh dosen atau teman yang duduk dibelakang anda, apabila perhatian anda beralih pada selain hal yang dibahas dalam perkuliahan.

Duduk dibagian belakang sebenarnya kurang menguntungkan, namun apabila kelas anda cukup besar dan sulit untuk mendapatkan kursi bagian depan, sebaiknya anda memilih posisi belakang bagian tengah. Karena pada posisi ini arah pandang anda lebih mungkin tertuju keseluruh bagian depan.

b. Mencatat materi perkuliahan.

Mencatat materi perkuliahan adalah bagian penting dari perkuliahan. Dengan mencatat materi perkuliahan mahasiswa akan mudah untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan dosen saat perkuliahan. Sayangnya saat awal perkuliahan mahasiswa malas mencatat, maka selanjutnya seluruh materi perkuliahan tidak ada yang dicatat.

1) Mencatat materi perkuliahan secara cepat

Untuk dapat mencatat secara baik dapat dikemukakan beberapa pedoman yang perlu diikuti dalam membuat catatan perkuliahan, yaitu bahwa catatan kuliah itu hendaklah dilakukan

dengan (1) cepat, (2) cermat, (3) tepat, (4) lengkap, (5) ditindaklanjuti. (Tim Pengembang 3SCTD, 1997: 18)

Mencatat materi perkuliahan secara cepat memerlukan ketrampilan tersendiri. Hal-hal yang sering menghambat mahasiswa untuk dapat menulis cepat antara lain :

- a) Dosen tidak mencatatkan materi yang dibahas.
- b) Uraian yang dikemukakan dosen seringkali cukup panjang karena disertai contoh-contoh.
- c) Dosen seringkali menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
- d) Secara bersamaan mahasiswa diharapkan melakukan kegiatan psikomotorik, yaitu : mendengarkan, berfikir dan menulis.

Agar anda dapat mencatat secara cepat beberapa petunjuk dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Catatlah identitas perkuliahan pada hari itu: nama mata kuliah, dosen, hari, tanggal, dan pukul berapa.
- b) Catatlah judul sub judul, sub-sub bagian dari uraian dalam perkuliahan.
- c) Catatlah istilah penting yang perlu mendapat perhatian khusus, atau yang kurang anda mengerti.
- d) Gambarlah tabel, diagram dan gambar yang dibuat dosen di papan tulis atau transparansi. Hal ini penting karena biasanya gambar-gambar itu menghubungkan antara teori yang diterangkan dengan kenyataan di lapangan. Bisa jadi

kesimpulan terpenting dalam catatan anda hari itu adalah gambar-gambar yang diterangkan dosen.

- e) Anda tidak perlu mencatat seluruh kata yang digunakan dosen untuk menerangkan, namun catatlah intisari dari materi yang dibahas dalam materi perkuliahan.
- f) Selanjutnya untuk mempercepat mencatat, anda dapat menggunakan kode-kode atau singkatan-singkatan yang anda buat sendiri.

(Tim Pengembang 3SCPD, 1997:21,22,23)

2) Mencatat secara cermat dan tepat.

Cermat disini maksudnya teliti, yaitu tidak meninggalkan hal-hal penting untuk dicatat. Dalam buku yang berjudul "*Kemampuan Menjalani Perkuliahan Secara Efektif*" yang disusun oleh Tim Pengembang 3SCPD, menyebutkan bahwa kecermatan dapat dilihat dari : (1) Kejelasan urutan yang dicatat, dan (2) kejelasan dalam penggunaan kata atau kalimat. (Tim Pengembang 3 SCPD, 1997:23)

3) Kelengkapan catatan perkuliahan

Kelengkapan yang dimaksud disini bukan berarti semua yang dijelaskan dosen dicatat. Namun dari isi catatan tersebut telah memuat materi dengan makna dan kesimpulan sesuai dengan intisari materi perkuliahan.

4) Menindak lanjuti catatan

Apabila selesai kuliah, catatan kuliah harus segera ditindaklanjuti. Kegiatan ini dimaksudkan agar catatan itu dapat dipahami lebih mendalam, anda ingat dan anda lengkapi. Untuk itu ada beberapa hal yang harus anda lakukan :

- a) Tulisan-tulisan yang salah tulis hendaknya segera dibetulkan.
- b) Cari arti dari istilah-istilah yang belum anda ketahui dan lengkapi catatan anda dengan arti yang telah anda dapatkan.
- c) Baca kembali catatan tersebut agar isi semakin melekat, beri garis bawah atau tanda-tanda pada bagian yang penting.

B. Kerangka Berfikir

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan dapat dilihat dari kondisi saat perkuliahan yang baik adalah kondisi perkuliahan yang dapat mencapai tujuan dari yang diharapkan dosen dan mahasiswa. Indikator keberhasilan perkuliahan dapat dilihat dari : (1) memilih tempat duduk dalam perkuliahan, (2) mencatat materi perkuliahan, (3) Bertanya dan menjawab, dan (4) mengemukakan pendapat.

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan dipengaruhi beberapa faktor. Baik faktor kesiapan fisik maupun kesiapan materi perkuliahan.

Secara umum, peneliti menyimpulkan ada tiga variabel yang kemungkinannya mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi

perkuliahan yang ditunjukkan oleh bagan dibawah ini, namun demikian tidak menutup kemungkinan ada faktor-faktor lain yang juga berpengaruh kuat terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan.

C. HIPOTESIS

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 :67) hipotesis adalah sebagai gambaran yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini penulis megajjukan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh antara persiapan fisik mahaiswwa dalam mengikuti perkuliahan (X_1), dan persiapan materi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (X_2), terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Y) Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun pelajaran 2003/2004.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penentuan Obyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1990:102) populasi adalah seluruh obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2004/2005 semester II dan IV prodi pendidikan Geografi dan Geografi serta prodi Survei dan Pemetaan Wilayah. Populasi ini terdiri dari 5 kelas berjumlah 182 mahasiswa. Persebaran siswa secara terperinci dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Jumlah Populasi Penelitian Tahun 2004

No	Kelas / Semester	Jumlah
1.	Pendidikan Geografi / II	69
2.	Geografi / II	39
3.	SPW / II	16
4.	Pendidikan Geografi / IV	34
5.	Geografi / IV	24
	Jumlah	182

Sumber : Data mahasiswa ddari jurusan Geogggrafi

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998 : 17). Mengingat besarnya populasi yang ada maka perlu

diambil sampel. Untuk menentukan sampel ini harus representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian.

Dilihat dari data populasi diatas maka dapat dilihat bahwa populasi yang ada jumlah tiap kelas tidak sama dan jumlah populasi yang ada sangat banyak. Untuk memperoleh sample yang representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian dan karena populasinya berupa kelas-kelas yang berbeda semesternya, maka menggunakan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling berstrata*.

Menurut Hadi Sutriso (1986 : 73) , dalam menentukan besarnya sample tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen sample harus diambil dari populasi. Ketiadaan ketentuan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang peneliti. Dalam penelitian apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih (Arikunto,1998 : 120).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini sample yang diambil yang ditetapkan sebanyak 25 % dari 182 mahasiswa adalah 47 mahasiswa. sehingga sample penelitian ini tampak seperti dalam tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 Jumlah Sampel Penelitian Tahun 2004

No	Prodi / Semester	Populasi	Proposional	Sampel
1.	Pendidikan Geografi / II	69	25 %	18
2.	Geografi / II	39	25 %	10
3.	SPW / II	16	25 %	4
4.	Pendidikan Geografi / IV	34	25 %	9
5.	Geografi / IV	24	25 %	6
	Jumlah	182	25 %	47

Sumber : Data mahasiswa dari Jurusan Geografi

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1993 : 91). Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu, variabel bebas (persiapan fisik dan persiapan materi) dan variabel terikat (kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan).

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah persiapan fisik (X_1), dan persiapan materi (X_2), mahasiswa Jurusan Geografi sebelum mengikuti perkuliahan. Variabel ini dapat diukur dengan indikator-indikatornya, yaitu :

- 1) Persiapan Fisik
 - a) Menjaga kesehatan tubuh
 - b) Mempersiapkan perlengkapan kuliah

c) Kondis tempat belajar

2) Persiapan Materi

a) Bahan materi yang dimiliki mahasiswa

b) Mempelajari catat kuliah

c) Membaca bahan kuliah

d) Lama belajar

e) Menyelesaikan tugas

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diperkirakan akan timbul dalam hubungan yang fungsional dari variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Y). Variabel ini dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1) Kondis saat perkuliahan

a) Memusatkan perkuliahan

b) Memilih tempat duduk

c) Mencatat materi perkuliahan

d) Bertanya, dan menjawab pertanyaan dosen

e) berpendapat saat perkuliahan

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka.

Angket sebelum digunakan diuji cobakan pada mahasiswa diluar sampel penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket.

Adapun langkah – langkah yang diambil dalam uji coba angket adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Membuat kisi – kisi angket
 - b. Membuat pertanyaan sesuai degan kisi - kisi
2. Tahap Pelaksanaan

Uji coba dilaksanakan kepada mahasiswa jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Perangkat Angket terdiri atas 30 soal. Uji coba ini diikuti oleh 10 mahasiswa.

3. Tahap Analisis

Analisis yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument.

- a. Validitas Angket

1) Validitas Isi

Sebuah angket dikatakan memiliki validitas isi apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Variabel yang diungkap adalah : faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan.

2) Validitas butir angket

Untuk mencari validitas masing – masing butir angket digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Besarnya validitas soal

N : Jumlah peserta test

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

(Arikunto, 1990 : 1)

Kriteria kevalidan : soal dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

Hasil analisis validitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3, 4 dan 5 dan 5 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Validitas Angket Persiapan Fisik

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria	No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.477	0.444	Valid	7	0.526	0.444	Valid
2	0.558	0.444	Valid	8	0.468	0.444	Valid
3	0.666	0.444	Valid	9	0.732	0.444	Valid
4	0.680	0.444	Valid	10	0.625	0.444	Valid
5	0.640	0.444	Valid	11	0.455	0.444	Valid
6	0.465	0.444	Valid	12	0.543	0.444	Valid

Sumber : Hasil Uji coba

Tabel 4 Hasil Validitas Angket Persiapan Materi

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.558	0.444	Valid
2	0.845	0.444	Valid
3	0.620	0.444	Valid
4	0.448	0.444	Valid
5	0.555	0.444	Valid
6	0.628	0.444	Valid
7	0.527	0.444	Valid

Sumber : Hasil Uji coba

Tabel 5 Hasil Validitas Angket Kondisi Perkuliahan

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.512	0.444	Valid
2	0.669	0.444	Valid
3	0.662	0.444	Valid
4	0.459	0.444	Valid
5	0.534	0.444	Valid
6	0.531	0.444	Valid
7	0.571	0.444	Valid
8	0.462	0.444	Valid
9	0.623	0.444	Valid

Sumber : Hasil Uji coba

Berdasarkan hasil analisis validitas, diperoleh r_{xy} untuk setiap item lebih besar daripada r_{tabel} pada $n = 20$ yaitu 0.444 yang berarti instrumen tersebut valid.

3) Reabilitas Angket

Suatu angket dikatakan reabel jika angket tersebut memberikan indikasi yang stabil dan konsisten dari karakteristik yang diteliti. Untuk mengetahui reabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma b^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas angket

k : banyaknya butir angket

Hasil analisis realibilitas dari ketiga instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Relebilitas Angket

No	Variabel	R_{11}	Kriteria
1	Persiapan fisik	0.801	Reliabel
2	Persiapan materi	0.679	Reliabel
3	Kondisi perkuliahan	0..703	Reliabel

Sumber : Hasil Uji coba

Berdasarkan tabel 6 tampak bahwa setiap instrumen mempunyai koefisien reliabelitas lebih besar dari r_{tabel} (0.444) yang berarti ketiga instrumen tersebut reliabel.

C. Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase dan analisis regresi.

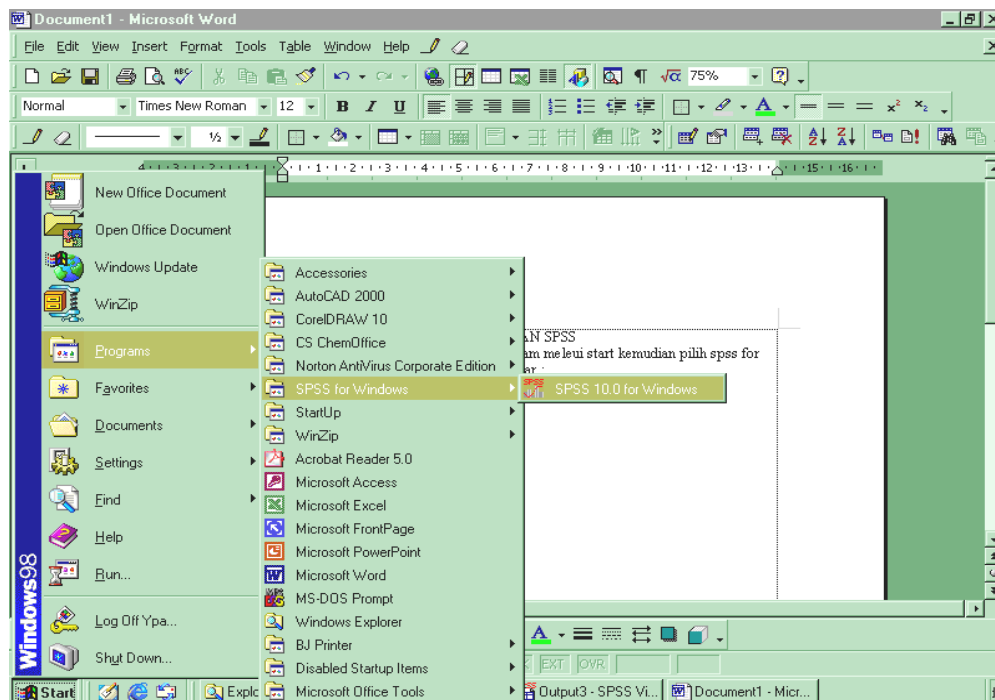
Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti, sedangkan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang nyata antara persiapan fisik (X_1) dan persiapan materi (X_2) terhadap kesiapan mengikuti perkuliahan (Y).

2. Analisis Regresi

Metode analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS release 10 for windows. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan SPSS release 10 for windows adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan langkah masuk pada program melalui start kemudian pilih spss for windows kemudian klik, seperti tampak pada gambar 2 :

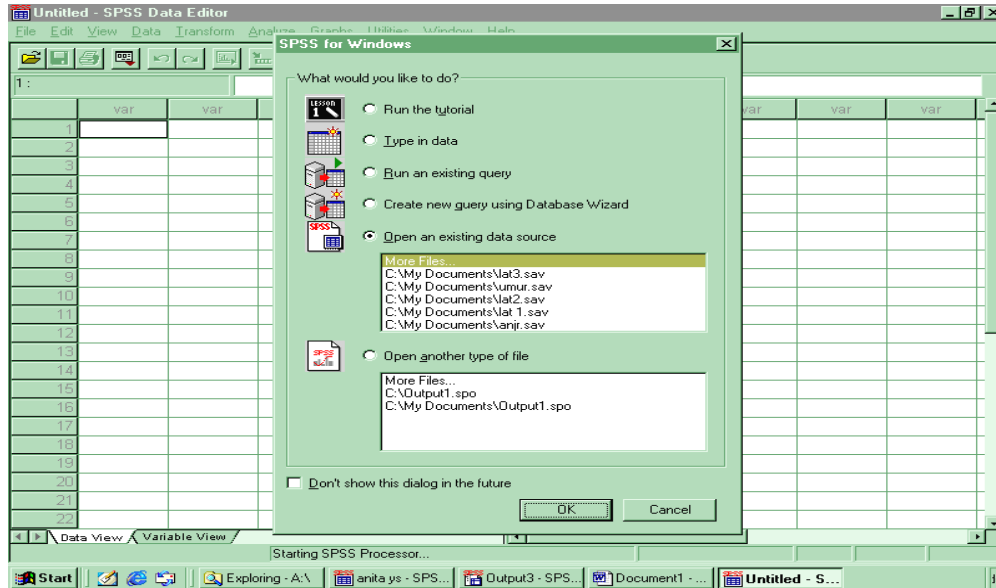
Gambar 2 Layer Menu Utama



Sumber :

- b. Untuk masuk dalam program SPSS kita akan jumpai gambar seperti berikut :

Gambar 3 Layer Program SPSS



Sumber :

tekan saja OK untuk masuk dalam data view dan variable view, lalu isikan data pada data view setelah mengubah semua name pada variable view, seperti tampak pada gambar berikut :

Gambar 4 Layer SPSS telah diisi Data

5 :

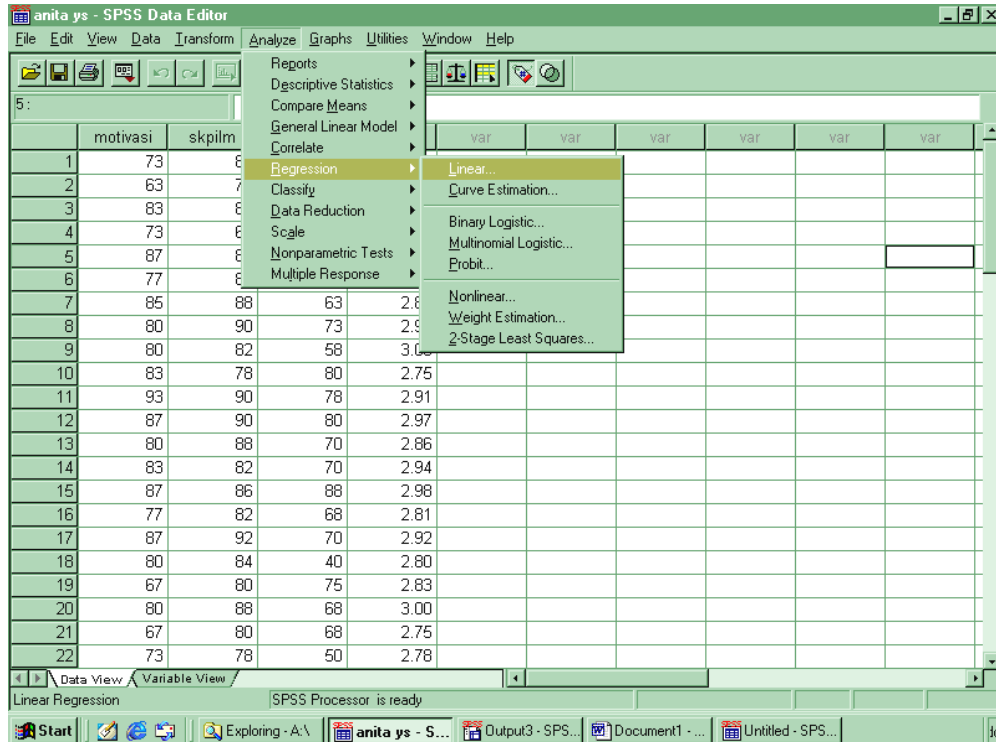
	motivasi	skpilm	tgkgizi	ipk	var	var	var	var	var	var
1	73	84	60	2.82						
2	63	70	90	2.68						
3	83	86	73	2.72						
4	73	65	56	2.79						
5	87	84	38	3.09						
6	77	86	75	2.90						
7	85	88	63	2.89						
8	80	90	73	2.93						
9	80	82	58	3.00						
10	83	78	80	2.75						
11	93	90	78	2.91						
12	87	90	80	2.97						
13	80	88	70	2.86						
14	83	82	70	2.94						
15	87	86	88	2.98						
16	77	82	68	2.81						
17	87	92	70	2.92						
18	80	84	40	2.80						
19	67	80	75	2.83						
20	80	88	68	3.00						
21	67	80	68	2.75						
22	73	78	50	2.78						

SPSS Processor is ready

Sumber :

- c. Setelah semua data sudah masuk lakukan perhitungan melalui analyze klik kemudian pilih regresion kemudian linier. Akan tampak seperti pada gambar berikut :

Gambar 5 Layer SPSS Program Analisis Linier



Sumber

- d. Setelah muncul seperti pada layar kita akan memasukkan data Persiapan Fisik (x_1), Persiapan materi perkuliahan (x_2) pada kolom independent, dan untuk kondisi saat perkuliahan (y) sebagai variable terikat kita masukkan pada kolom dependent, keterangan tersebut akan muncul pada gambar berikut :
- e. Setelah data tersebut muncul kemudian akan muncul hasil analyze dari data view tersebut sebagai berikut :

Gambar 6 Layer Hasil Analisis Linier

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TGKGIZI, MOTIVASI, SKPILM		Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: IPK

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.040 ^a

a. Predictors: (Constant), TGKGIZI, MOTIVASI, SKPILM
b. Dependent Variable: IPK

Sumber :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini diuraikan tentang deskriptif data, hasil analisis data dan pembahasan. Deskriptif data dijelaskan tentang gambaran hasil penelitian meliputi perispan fisik mahasiswa, persiapan materi dan kondisi saat perkuliahan. Analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi.

1. Deskripsi Data

Hasil pengambilan data tentang persiapan fisik, persiapan materi dan kondisi saat perkuliahan diukur menggunakan angket dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4, sehingga secara umum kriteria ketiga variabel tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

Rerata tertinggi : 4

Rerata terendah : 1

Rentang : $4 - 1 = 3$

Panjang interval : $\frac{3}{4} = 0.75$

Tabel 7 Kriteria Persiapan fisik, Persiapan materi dan Kondisi saat Perkuliahan Berdasarkan Interpretasi Skor Angket yang Diperoleh

No	Interval	Kriteria
1	1.00 - 1.75	Sangat kurang
2	1.76- 2.50	Kurang
3	2.51 – 3.25	Baik
4	3.26 – 4.00	Sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan bahwa seseorang mahasiswa mempunyai rata-rata skor 1-1.75 mempunyai kondisi fisik, atau kondisi materi ataupun kondisi saat perkuliahan dalam kategori sangat kurang, apabila antara 1.76 – 2.50 dalam kategori kurang, antara 2.51 – 3.25 dalam kategori baik dan apabila memperoleh rata-rata skor antara 3.26 – 4.00 dalam kategori sangat baik.

Rata-rata skor yang diperoleh dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Deskriptif Data Persiapan Fisik, Persiapan Materi dan Kondisi saat Perkuliahan

	Persiapan fisik	Persiapan materi	Kondisi saat perkuliahan
N	47	47	47
Minimum	1,60	1,67	2,44
Maximum	3,30	3,22	3,78
Mean	2,5255	2,3972	3,783,0969
Std. Deviation	0,4013	0,3712	0,3526
Variance	0,161	0,138	0,124

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 8 tersebut, terlihat bahwa rata-rata persiapan fisik mencapai 2.5255 pada kategori baik. Dari 47 mahasiswa sebagai responden penelitian, persiapan fisik yang paling tinggi mencapai skor 3.30 baik dan terendah mencapai 1.60 dalam kategori kurang. Ditinjau dari persiapan materi, diperoleh rata-rata sebesar 2.3972 dalam kategori kurang. Dari 47 responden, persiapan materi yang paling baik mencapai 3.22 dalam kategori sangat baik dan terendah mencapai 1.67 dalam kategori sangat kurang. Rata-rata skor untuk kondisi saat perkuliahan mencapai 3.0969,

dengan data tertinggi mencapai 3.78 dalam kategori sangat tinggi dan terendah 2.44 dalam kategori kurang.

Distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Data Persiapan Fisik, Persiapan Materi dan Kondisi saat Perkuliahan

No	Interval	Kriteria	Persiapan fisik		Persiapan materi		Kondisi saat perkuliahan	
			F	%	f	%	f	%
1	1.00 - 1.75	Sangat kurang	2	4,3	1	2,1	0	0
2	1.76 - 2.50	Kurang	20	42,6	27	57,4	3	6.3
3	2.51 – 3.25	Baik	23	48,9	19	40,4	31	66.0
4	3.26 – 4.00	Sangat baik	2	4,3	0	0	13	27.7
	Jumlah		47	100	47	100	47	100

Berdasarkan tabel 9 tersebut tampak bahwa 42,6% mahasiswa mempunyai persiapan fisik yang kurang dan 48,9% mempunyai persiapan fisik yang baik, 4,3% sangat kurang dan 4,3% sangat baik. Ditinjau dari persiapan materinya terdapat 2,1% mempunyai persiapan yang sangat kurang, 57.4% kurang, 40,4% baik dan 0% sangat baik. Kondisi saat perkuliahan mahasiswa sebagian besar dalam kategori baik yaitu mencapai 66% mahasiswa, selebihnya 6.3% dalam kategori kurang dan 27.7% dalam kategori sangat baik.

a. Persiapan Fisik

Persiapan fisik mahasiswa dalam penelitian ini dilihat dari persiapan mahasiswa dalam menyediakan bahan materi perkuliahan, buku penunjang, kelengkapan alat tulis, tempat belajar, penggunaan waktu belajar, persiapan fisik/ tubuh seperti pola makan, dan olahraga.

Secara satu persatu gambaran indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Lama Waktu Tidur setiap Hari

No	Lama waktu tidur	f	%
1	Kurang dari 5 jam	3	6.4
2	5-6 jam	20	42.6
3	7-8 jam	23	48.9
4	Lebih dari 8 jam	1	2.1
	Jumlah	47	100

Sumber : hasil penelitian

Berkaitan dengan rata-rata lama waktu tidur setiap hari sebagian besar antara 7-8 jam yang dilakukan oleh 48.9% mahasiswa, selebihnya 42.6% dengan waktu tidur 5-6 jam, 6.4% kurang dari 5 jam dan 2.1% lebih dari 8 jam.

Dari data yang diperoleh ternyata sebagian besar mahasiswa tidur malam dimulai antara jam 22.00 – 23.00 WIB yang dilakukan oleh 67.8% mahasiswa, selebihnya 17% jam 24.00 – 01.00 WIB, 12.8% jam 23.00 – 24.00 dan hanya 2.1% yang tidur malam dimulai di atas jam 01.00 WIB.

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak selalu makan pagi sebelum kuliah. dari 47 responden terdapat 46.8% yang kadang-kadang makan pagi, 27.7% jarang makan pagi, 6.4% tidak pernah makan pagi dan hanya 19.1% saja yang selalu makan pagi.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Menu Makan Pagi, Siang dan Malam

Kelengkapan menu makanan	Makan pagi		Makan Siang		Makan malam	
	F	%	f	%	F	%
Kurang sekali/ tidak lengkap	19	40.4	7	14.9	14	29.8
Kurang	15	31.9	15	31.9	19	40.4
Cukup	10	21.3	18	38.3	7	14.9
Lengkap	3	6.4	7	14.9	7	14.9
Jumlah	47	100	47	100	47	100

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa untuk makan pagi sebagian besar mahasiswa menggunakan menu yang sangat kurang lengkap, 31.9% kurang, 21.3% cukup dan hanya 6.4% saja yang memperhatikan kelengkapan menu sarapan pagi. Untuk menu makan siang, terdapat 38.3% mahasiswa yang cukup lengkap menu makannya, 31.9% kurang lengkap, 14.9% kurang sekali dan 14.9% lengkap. Untuk makan malam, terdapat 40.4% mahasiswa yang menu makan malamnya kurang lengkap, 29.8% kurang sekali, 14.9% cukup dan hanya 14.9% yang termasuk dalam kategori lengkap. Dari data tersebut, tampak bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memperhatikan kandungan gizi dalam menu makanan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya anggaran keuangan untuk memenuhinya.

Ditinjau dari kondisi tempat belajar, ternyata setiap mahasiswa bervariasi, yang tidak mempunyai tempat khusus untuk belajar mencapai 27.7%, belajar di kamar sambil tiduran mencapai 14.9%, belajar di meja dengan kondisi apa adanya mencapai 31.9% dan yang

mempunyai meja belajar bersih dengan buku tersusun rapi hanya mencapai 25.5%. Rata-rata kelengkapan alat tulis yang dimiliki dalam kategori cukup. Dari 47 responden, terdapat 46.8% dalam kategori cukup, 38.3% lengkap, 10.6% kurang dan 4.3% kurang sekali.

Ditinjau dari frekuensi olahraga, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa kurang memperhatikan olahraga. Dari 47 responden terdapat 42.6% mahasiswa melakukan olahraga 1-2 kali seminggu, 34% tidak pernah, 19.1% melakukan olahraga 3-4 kali seminggu dan hanya 4.3% yang melakukan setiap hari.

b. Persiapan Materi

Persiapan materi yang dilakukan mahasiswa untuk perkuliahan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: waktu membaca ulang catatan kuliah, mempelajari materi perkuliahan, frekuensi belajar kelompok, mengerjakan tugas, mempersiapkan pertanyaan untuk dosen, membaca buku dan membuat ringkasan setelah membaca buku. Hasil pengumpulan data berkaitan dengan indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Bahan Materi untuk Perkuliahan yang Dominan Dimiliki Mahasiswa

No	Bahan Materi	f	%
1	Buku relevan	3	6.4
2	Catatan kuliah	14	29.8
3	Copyan bahan materi lengkap	22	46.8
4	Buku pegangan dosen	8	17.0
	Jumlah	47	100

Sumber : Hasil penelitian

Dilihat dari bahan materi yang lebih dominan dimiliki mahasiswa, sebagian besar berupa copyan bahan materi lengkap (46.8%) dan catatan kuliah (29.8%). Dari data tersebut hanya beberapa persen saja yang mempunyai buku yang relevan (6.4%) dan buku pegangan dosen (17%). Kondisi ini diprediksi karena latar belakang ekonomi mahasiswa yang tidak tergolong tinggi, sehingga mereka lebih mencari jalan praktis yaitu mengcopy bahan materi yang lengkap ataupun hanya menggunakan catatan kuliah. Untuk memperoleh bahan materi sebagai persiapan kuliah, mahasiswa tidak hanya mengambil dari buku yang ia miliki, namun sebagian besar mereka mengambil dari buku yang relevan meskipun tidak memilikinya. Dari 47 responden terdapat 57.4% yang mengambil dari buku relevan, selebihnya 21.3% dari beberapa lembar copyan bahan materi yang penting, 10.6% dari catatan kuliah dan 10.6% copyan bahan materi yang lengkap.

Rata-rata jumlah buku untuk setiap mata kuliah yang dimiliki mahasiswa dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Jumlah Buku Penunjang untuk Perkuliahan yang Dimiliki Mahasiswa untuk setiap Mata Kuliah

No	Jumlah buku	f	%
1	Tidak punya	3	6.4
2	1-2 buku	32	68.1
3	2-3 buku	10	21.3
4	Lebih dari 4 buku	2	4.3
	Jumlah	47	100

Sumber : hasil penelitian

Jumlah buku penunjang untuk setiap mata kuliah sebagian besar mahasiswa memiliki 1-2 buku yaitu mencapai 68.1%, selebihnya 2-3 buku mencapai 21.3%, yang lebih dari 4 buku hanya 4.3%, sedangkan yang tidak mempunyai buku mencapai 6.4%.

Tabel 14 Distribusi frekuensi Penyediaan Waktu Luang Membaca Ulang Catatan Kuliah dan Mempelajari Materi Perkuliahan berikutnya

Penyediaan Waktu	Membaca ulang catatan kuliah		Mempelajari materi perkuliahan berikutnya	
	F	%	f	%
Tidak menyediakan waktu	16	34	16	34
20-30 menit	25	53.2	21	44.7
30 – 60 menit	5	10.6	8	17
Lebih dari 60 menit	1	2.1	2	4.3
Jumlah	47	100	47	100

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya menyediakan waktu untuk membaca ulang catatan kuliah antara 20-30 menit yaitu dilakukan oleh 53.2% mahasiswa, selebihnya 34% bahkan tidak menyediakan waktu membaca ulang catatan kuliah, terdapat 10.6% mahasiswa yang melakukan selama 30-60 menit dan hanya 2.1% saja yang menyediakan lebih dari 60 menit.

Untuk mempersiapkan perkuliahan selanjutnya ternyata 44.7% mahasiswa yang menyediakan waktu selama 20-30 menit untuk membaca materi perkuliahan selanjutnya, terdapat 34% tidak menyediakan waktu, 17% menyediakan 30-60 menit dan hanya 4.3% saja yang menyediakan lebih dari 60 menit.

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa sebagian besar mahasiswa kurang mempersiapkan perkuliahan dengan membaca ulang maupun mempelajari materi berikutnya, demikian juga dengan belajar kelompok, sebagian besar mahasiswa tidak menyediakan waktu untuk kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Belajar Kelompok dalam Seminggu

No	Penyediaan Waktu belajar kelompok	f	%
1	Tidak menyediakan waktu	37	78.7
2	1 kali seminggu	1	2.1
3	2 kali seminggu	1	2.1
4	3 kali seminggu	8	17
	Jumlah	47	100

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa dari 47 responden terdapat 78.7% mahasiswa yang tidak menyediakan waktu belajar kelompok dan hanya 17% saja yang menyediakan 3 kali seminggu.

Ditinjau dari waktu mengerjakan tugas kuliah, ternyata setiap mahasiswa bervariasi.

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Waktu Mengerjakan Tugas

No	waktu mengerjakan tugas	f	%
1	Menjelang dikumpulkan	14	29.8
2	5-6 hari setelah penugasan	2	4.3
3	3-4 hari setelah penugasan	12	25.5
4	1-2 hari setelah penugasan	19	40.4
	Jumlah	47	100

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa dari 47 responden terdapat 29.8% yang mengerjakan tugas menjelang dikumpulkan, 40.4% antara 1-2 hari setelah penugasan, 25.5% antara 3-4 hari setelah penugasan dan 4.3% antara 5-6 hari setelah penugasan.

Berkaitan dengan proses belajar di rumah yaitu tentang persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke dosen, membaca buku dan membuat ringkasan, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 17 Distribusi Frekuensi tentang Persiapan Pertanyaan Kepada Dosen, Membaca Buku dan Memberi Tanda-tanda yang Dianggap Penting serta Membuat Ringkasan setelah Membaca Buku Kuliah

Kriteria	Persiapan pertanyaan kepada dosen		Membaca buku dan memberi tanda yang penting		Membuat ringkasan setelah membaca buku	
	F	%	f	%	F	%
Tidak pernah	9	19.1	1	2.1	8	17
Jarang	14	29.8	7	14.9	9	19.1
Kadang-kadang	21	44.7	24	51.1	25	53.2
Selalu	3	6.4	15	31.9	5	10.6
Jumlah	47	100	47	100	47	100

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa sebagian besar mahasiswa kadang-kadang mempersiapkan pertanyaan sebelum kuliah tentang hal-hal yang belum jelas setelah belajar sendiri yaitu mencapai 44.7%, selebihnya 29.8% jarang dilakukan, 19.1% tidak pernah dan hanya 6.4% saja yang selalu melakukan persiapan tersebut.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 51.1% mahasiswa kadang-kadang saja membaca buku dan memberi tanda-tanda pada bagian yang penting, selebihnya 31.9% selalu melakukan, 14.9% jarang melakukan dan 2.1% tidak pernah. Dari 47 responden terdapat 10.6% mahasiswa yang selalu membuat ringkasan materi setelah mempelajari buku kuliah, selebihnya 53.2% kadang-kadang, 19.1% jarang melakukan dan 17% tidak pernah melakukan.

Dari data tersebut tampak bahwa persiapan mahasiswa untuk mempelajari buku, membuat ringkasan dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan pada materi yang belum jelas tidak selalu atau kadang-kadang saja dilakukan oleh mahasiswa.

c. Kondisi Saat Perkuliahan

Kondisi saat perkuliahan mahasiswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kehadiran, keterlambatan kuliah, proses mengikuti perkuliahan dan menyempurnakan catatan sepulang dari sekolah. Hasil pengumpulan data tentang indikato-indikator tersebut dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Tidak Masuk dalam Setiap Mata Kuliah

No	Rata-rata tidak masuk dalam setiap mata kuliah	F	%
1	3 kali atau lebih	2	4.3
2	2 kali	11	23.4
3	1 kali	20	42.6
4	Tidak pernah	14	29.8
	Jumlah	47	100

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 42.6% tidak masuk dalam setiap mata kuliah rata-rata sampai 1 kali, selebihnya 23.4% sampai 2 kali, 4.3% sampai 3 kali atau lebih dan sisanya 29.8% selalu masuk.

Data tentang keterlambatan masuk kuliah menunjukkan bahwa sebagian besar jika datang terlambat antara 5-10 menit yaitu mencapai 61.7%, selebihnya 36.1% tidak pernah terlambat, 2.1% terlambat antara 10-15 menit dan tidak ada satpun mahasiswa yang datang terlambat antara 15-20 menit.

Data tentang proses mengikuti perkuliahan dapat dilihat dari pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Mengikuti Proses Perkuliahan

Kriteria	Mencatat hal-hal penting		Mencatat semua materi		Mencatat materi yang terdapat pada media		Mendengarkan penjelasan dosen	
	F	%	F	%	f	%	f	%
Tidak pernah	1	2.1	2	4.3	0	0	0	0
Jarang	2	4.3	3	6.4	5	10.6	2	4.3
Kadang-kadang	21	44.7	25	53.2	23	48.9	24	51.1
Selalu	23	48.9	17	36.2	19	40.4	21	44.7
Jumlah	47	100	47	100	47	100	47	100

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa sebagian besar mahasiswa selalu mencatat hal-hal yang penting saja pada saat dosen menerangkan materi yaitu mencapai 48.9%, selebihnya 44.7% kadang-kadang, 4.3% jarang dan 2.1% tidak pernah. Dari data yang diperoleh menunjukkan pula bahwa 53.2% mahasiswa kadang-kadang mencatat semua materi yang diterangkan dosen, 36.2% selalu melakukan, 6.4% jarang dan 4.3% tidak pernah. Berkaitan dengan mencatat materi yang terdapat pada media yang digunakan dosen untuk menerangkan, ternyata 48.9% kadang-kadang melakukan, 40.4% selalu, 10.6% jarang melakukan. Berhubungan dengan mendengarkan sambil mencatat materi diperoleh data bahwa dari 47 responden terdapat 51.1% kadang-kadang melakukan, 44.7% selalu melakukan dan 4.3% jarang melakukan.

Berkaitan dengan persiapan ketika bertanya pada dosen, menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 40.4% menunggu dosen memberi waktu untuk bertanya, 29.8% mempersiapkan pertanyaan dulu

dalam bentuk tulisan, 17% bertanya secara spontan dan secara lisan, dan 12.8% tidak pernah mengajukan.

Tempat duduk yang paling disukai oleh mahasiswa bervariasi, dari 47 responden terdapat 40.4% mahasiswa menyukai barisan 1-2 dari depan, 31.9% di tengah-tengah, 19.1% barisan 2-3 dari depan dan 8.5% barisan 1-2 dari belakang. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada saat mengikuti perkuliahan lebih memperhatikan tempat duduk yang dapat mendukung perkuliahan.

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Penyempurnaan Catatan Sepulang dari Kuliah

No	Kriteria	f	%
1	Tidak pernah	7	14.9
2	Jarang	8	17
3	Kadang-kadang	25	53.2
4	Selalu	7	14.9
	Jumlah	47	100

Sumber : hasil penelitian

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 47 responden sebagian besar yaitu 53.2% kadang-kadang melakukan penyempurnaan catatan sepulang dari kuliah, selebihnya 14.9% selalu, 14.9% tidak pernah dan 17% jarang melakukan hal tersebut. Dengan kata lain menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja yang selalu menyempurnakan catatan sepulang dari kuliah.

2. Hasil Analisis Data

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi ganda. Dalam analisis tersebut diperoleh koefisien-koefisien regresi pembentuk persamaan regresi, koefisien korelasi parsial yang diuji keberartiannya menggunakan uji t, dan koefisien korelasi ganda yang diuji keberartiannya menggunakan uji F.

Hasil analisis regresi tersebut selengkapnya dapat dilihat lampiran dan terangkum pada tabel berikut.

Tabel 21 Hasil Uji Parsial

Sumber Variasi	Konstanta	Persiapan Fisik (X_1)	Persiapan Materi (X_2)
Koefisien	2.186	-0.04395	0.426
Korelasi parsial		-0.052	0.423
Koefisien determinasi		0.3%	17,9%
t_{hitung}		-0.346	3.101
Probabilitas		0.731	0.003
Kriteria		Tidak signifikan	Signifikan

Variabel terikat: kondisi perkuliahan (Y)

Sumer : Hasil penelitian

Berdasarkan uji parsial untuk variabel persiapan fisik diperoleh t_{hitung} -0,346 dengan probabilitas $0,731 > \alpha = 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan diterimanya hipotesis ini, berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan persiapan fisik (X_1) terhadap kondisi perkuliahan (Y). Sedangkan su,bangan efektif yang diberikan persiapan fisik dalam kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan hanya 0,3%.

Berdasarkan uji parsial yang kedua yaitu untuk variabel persiapan materi diperoleh t_{hitung} sebesar 3,101 dengan probabilitas

$0,003 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya hipotesis ini, berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan persiapan materi (X_2) terhadap kondisi perkuliahan (Y). Dari hasil analisis ini diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,423 dengan koefisien determinansi 18,5%, yang berarti persiapan fisik memberikan kontribusi positif terhadap kondisi perkuliahan sebesar 18,5%.

Secara simultan kedua variabel tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F yang hasilnya tampak pada tabel 22 berikut.

Tabel 22 Hasil Uji Simultan

Sumber variasi	dk	JK	KT	F hitung	Probabilitas
Regresi	2	1.077	0,539	5,197	0.010
Residu	44	4.642	0.105		
Total	46	5.719			

Sumber :

Berdasarkan hasil uji F tersebut diperoleh F_{hitung} 5.107 dengan probabilitas $0.010 < 0.05$, yang berarti H_a diterima. Dengan diterimanya H_a ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara persiapan fisik dan persiapan materi terhadap kondisi perkuliahan. Besarnya hubungannya dapat dilihat dari koefisien korelasi ganda yaitu sebesar 0.4334, sedangkan besarnya kontribusi persiapan fisik dan persiapan materi secara simultan sebesar 18,8 %. Hal ini dapat dilihat dari tabel 23.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang lebih berpengaruh terhadap kesiapan dalam perkuliahan bagi mahasiswa jurusan geografi Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang berupa persiapan materi, sedangkan persiapan fisik tidak berpengaruh secara nyata. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh t_{hitung} untuk variabel persiapan fisik sebesar $-0,346$ dengan probabilitas $0,731 > 0,05$ (tidak signifikan) sedangkan untuk variabel persiapan materi sebesar $3,101$ dengan probabilitas $0,003 < 0,05$ (signifikan). Persiapan materi dalam hal ini penyediaan waktu membaca ulang catatan kuliah, mempelajari materi perkuliahan, frekuensi belajar kelompok, mengerjakan tugas, mempersiapkan pertanyaan untuk dosen, membaca buku dan membuat ringkasan setelah membaca buku lebih berpengaruh nyata terhadap kesiapan dalam mengikuti perkuliahan. Dengan menyediakan waktu waktu untuk membaca ulang catatan kuliah dan mempelajari materi perkuliahan akan menguasai materi yang diajarkan sebelumnya dan yang akan dipelajari selanjutnya. Mahasiswa yang lebih cenderung melakukan hal ini akan lebih siap mengikuti perkuliahan. Pada saat kuliah, mahasiswa tersebut tidak hanya sekedar datang, mencatat, namun lebih mendengarkan, menanyakan hal-hal yang belum jelas pada saat diajarkan maupun pada saat mempelajari sendiri di luar kampus, demikian juga sebaliknya bagi mahasiswa yang kurang mempunyai persiapan materi yang optimal atau hanya dilakukan setengah-setengah, mereka cenderung mengikuti kuliah dengan kesiapan yang kurang optimal pula. Mereka cenderung hanya datang, mencatat hal-hal yang penting, ataupun

mencatat semua materi, namun kurang aktif bertanya karena kurang mengetahui hal-hal yang belum jelas. Kesiapan materi ini juga ditunjukkan dari kesiapan dalam mengerjakan tugas-tugas di rumah. Mahasiswa yang cenderung mengerjakan tugas kuliah sesegera mungkin memiliki motivasi yang besar untuk belajar, mempelajari materi, sehingga akan mempunyai kesiapan perkuliahan yang lebih.

Dari analisis data ternyata kesiapan fisik tidak berpengaruh yang nyata terhadap kesiapan mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki bahan materi perkuliahan yang lengkap namun tidak mempelajari saat menghadapi perkuliahan hasilnya hampir sama dengan mahasiswa yang hanya memiliki bahan materi yang kurang lengkap namun mempelajarinya. Demikian juga dengan mahasiswa yang tidurnya larut malam namun tidak belajar sehingga saat menghadapi kuliah hasilnya sama dengan mahasiswa yang tidurnya sore hari namun mahasiswa ini akan mempunyai kesiapan yang lebih. Mahasiswa tidurnya cukup, maupun mempunyai menu makanan yang lebih lengkap namun mempunyai kesiapan yang relatif sama dengan mereka yang mempunyai tidur yang kurang dan menu makanan yang kurang lengkap.

Secara umum kesiapan mengikuti perkuliahan lebih cenderung karena faktor kesiapan belajar. Dari data juga diperoleh koefisien korelasi antara kesiapan fisik dengan kesiapan materi sebesar 0,345 dengan probabilitas $0,0009 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kaitan yang erat antara kesiapan fisik dan kesiapan materi. Dengan kata lain mahasiswa yang mempunyai kesiapan fisik yang lebih baik tidak selalu

mempunyai kesiapan materi yang lebih baik. Mahasiswa yang mempunyai bahan materi yang lengkap, tempat belajar yang lebih nyaman, tidur yang lebih teratur tidak selalu mempunyai kesiapan materi yaitu belajar dengan baik. Hal ini lebih cenderung disebabkan oleh motivasi intrinsik mahasiswa itu sendiri, sebab motivasi intrinsik lebih berpengaruh nyata terhadap hasil belajar dari pada motivasi ekstrinsik.

Besar pengaruh persiapan fisik dan pengaruh persiapan materi perkuliahan terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan ternyata hanya 18,8% saja, dan yang 81,2% karena faktor –faktor lain. Faktor lain disini lebih karena faktor eksternal, mengingat faktor eksternal hanya memberikan sumbangan yang sangat sedikit. Menurut Suparno dalam bukunya yang berjudul “*Membangun Kompetensi Belajar*” faktor yang bersifat internal atau dari luar itu antara lain :

- a. Kemampuan sosial ekonomi atau keadaan sosial ekonomi.
- b. Kekurangmampuan dosen memberi materi dan segi pembelajaran
- c. Tugas-tugas non akademik.
- d. Sarana belajar
- e. Perbandingan antara dosen dan mahasiswa yang tidak seimbang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Persiapan fisik mahasiswa geografi sebelum mengikuti perkuliahan 48.9% mahasiswa mempunyai persiapan baik, 4.3% kurang, 4.3% sangat baik dan 42.6% persiapan fisiknya kurang.
2. persiapan materi perkuliahan mahasiswa jurusan Geografi sebelum mengikuti perkuliahan 57.4% mempunyai persiapan kurang, 40.4% baik dan 2.1% sangat kurang dalam mempersiapkan materi perkuliahan dan tidak mahasiswa yang memiliki persiapan yang sangat baik untuk mengikuti perkuliahan.
3. Dan kondisi saat perkuliahan mahasiswa sebagian besar dalam kategori baik yaitu mencapai 66% mahasiswa, selebihnya 6.3% dalam kategori kurang dan 27.7 dalam kategori sangat baik.
4. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} untuk persiapan fisik sebesar -0.164 dengan probabilitas $0.870 > 0.05$, yang berarti hipotesis ditolak. Dengan penolakan hipotesis ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang nyata signifikan antara persiapan fisik terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNNES dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini juga dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan oleh Persiapan fisik terhadap kondisi saat perkuliahan hanya 0,3%.

5. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} untuk persiapan materi sebesar 3.359 dengan probabilitas $0.002 < 0.05$, yang berarti ada pengaruh yang nyata persiapan materi terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNNES dalam mengikuti perkuliahan. Sumbangan efektif yang diberikan persiapan materi terhadap kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan sebesar 18,5%.
6. Sumbangan efektif yang diberikan persiapan fisik dan persiapan materi secara bersama hanya 18,8%, sedangkan yang 81,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada mahasiswa antara lain:

1. Mengingat pengaruh dari faktor persiapan mahasiswa sendiri hanya berpengaruh sedikit, dan pengaruh yang lebih besar dari faktor luar mahasiswa, hendaknya ada penelitian lebih lanjut pada Jurusan Geografi mengenai faktor-faktor luar yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan.
2. Bagi mahasiswa jurusan Geografi FIS UNNES hendaknya dapat lebih meningkatkan persiapan materi untuk dapat mengikuti perkuliahan secara baik.
3. Bagi mahasiswa yang mempunyai persiapan fisik yang baik, hendaknya diikuti dengan persiapan materi yang lebih baik sehingga hasil perkuliahannya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- . 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Statistik*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Transito
- Suparno, A. Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutadi, Dicky. 1986. *Aku Berprestasi Dalai Studi*. Jakarta: Cipta Loka Caraka.
- The Liang Gie. 1975. *Cara Belajar yang efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 1998. *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- . 2003. *Efisiensi untuk Meraih Sukses*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Tim Pengembang 3SCPD. 1997. *Kemampuan Menjalani Perkuliahan Secara Efektif*. Jakarta: DIKTI DEPDIBUD.